

Transformasi Pendidikan Agama Hindu di Daerah Rural: Strategi Asistensi Mengajar Mahasiswa KKN di Desa Kilauan Negeri

Suyono^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung

Abstract

Keywords:

Hindu Religious Education; teaching assistance; Community Service Program (KKN); collaborative learning; rural areas.

Hindu religious education in rural areas continues to face challenges due to the limited availability of teachers and inadequate access to quality learning, affecting the effectiveness of the learning process. This community service program aimed to enhance the quality of Hindu religious education through a teaching assistance program implemented by students participating in the Community Service Program (KKN) in Kilauan Negeri Village, Kelumbayan District, Tanggamus Regency. The program was conducted over 45 days through needs assessment, program planning, classroom assistance, interactive learning activities, and collaborative evaluation with teachers and students. The results indicated increased student participation, greater use of interactive teaching methods by teachers, and stronger collaboration among university students, schools, and the local community. The program also helped address the shortage of teaching personnel during its implementation. These findings demonstrate that collaborative teaching assistance through KKN is an effective strategy for improving the quality and sustainability of Hindu religious education in rural communities.

Copyright © 2026 Authors
This is an open access
article under [CC-BY-NC 4.0](#)
license.



Abstrak

Kata kunci:

pendidikan agama hindu; asistensi mengajar; kuliah kerja nyata (KKN); pembelajaran kolaboratif; wilayah pedesaan.

Pendidikan Agama Hindu di wilayah pedesaan masih menghadapi keterbatasan tenaga pendidik dan rendahnya akses terhadap pembelajaran yang berkualitas sehingga memengaruhi efektivitas proses belajar. Program pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui asistensi mengajar oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kilauan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. Kegiatan dilaksanakan selama 45 hari melalui observasi kebutuhan, penyusunan program, pendampingan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran interaktif, serta evaluasi bersama guru dan peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, bertambahnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta terbangunnya kolaborasi yang lebih kuat antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Program ini juga membantu mengatasi keterbatasan tenaga pendidik selama pelaksanaan KKN.

Dengan demikian, asistensi mengajar berbasis kolaborasi menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung peningkatan kualitas Pendidikan Agama Hindu di wilayah pedesaan secara berkelanjutan.

Correspondence: *¹ssuyono876@gmail.com

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Indonesia, 2012). Melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang mampu mentransformasikan hasil pendidikan, penelitian, dan inovasi menjadi solusi atas berbagai persoalan sosial (Purwanto, 2025; Rahmawati et al., 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agent of change yang diharapkan mampu mengimplementasikan kompetensi akademik melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat (Setyadi et al., 2021). Salah satu bentuk implementasi tersebut diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

KKN Tematik tidak lagi dipandang sekadar sebagai kegiatan akademik yang bersifat kurikuler, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan pembangunan berbasis potensi lokal (Anwas, 2011). Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dituntut mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang program yang kontekstual, serta menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan (Wahyuni et al., 2024; Wardana et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan program KKN tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan penyelesaian masalah secara nyata.

Salah satu sektor yang masih menghadapi berbagai tantangan di wilayah pedesaan adalah sektor pendidikan, khususnya pendidikan keagamaan bagi kelompok masyarakat minoritas (Utami & Kusakabe, 2026).

Pendidikan Agama Hindu memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, moralitas, spiritualitas, serta penguatan identitas budaya peserta didik (Diantari, 2023; Yustikia, 2022). Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat. Semua ini berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan (Ardianto et al., 2024). Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, etika sosial, dan penguatan nilai-nilai kehidupan (Dona, 2025; Ismoyo, 2020). Oleh karena itu, keberlangsungan layanan pendidikan agama merupakan bagian dari pemenuhan hak dasar peserta didik sekaligus investasi pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemerataan layanan pendidikan di daerah terpencil masih menghadapi persoalan distribusi tenaga pendidik, keterbatasan sarana pembelajaran, serta rendahnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas

(Putrisalima et al., 2026; Suryadi, 2024). Kondisi tersebut menjadi lebih kompleks pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu karena jumlah guru yang tersedia relatif terbatas dibandingkan dengan kebutuhan di lapangan. Akibatnya, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pembelajaran, terbatasnya internalisasi nilai-nilai keagamaan, serta menurunnya motivasi belajar peserta didik.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Desa Kilauan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program KKN Tematik STAH Lampung, SDN Satu Atap dan SMPN Satu Atap Desa Kilauan Negeri mengalami keterbatasan guru Pendidikan Agama Hindu sehingga proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan tenaga pendidik menyebabkan pembelajaran agama belum berlangsung secara berkesinambungan, sementara peserta didik tetap memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan keagamaan sebagaimana diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan pendidikan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak

untuk mengatasinya.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung melalui program KKN Tematik mengembangkan program asistensi mengajar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui kemitraan antara mahasiswa KKN, sekolah, pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat dengan tujuan mendukung keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi asistensi pembelajaran di kelas, penerapan metode pembelajaran interaktif, pendampingan belajar di luar jam sekolah, penguatan karakter keagamaan, serta pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Pendekatan kolaboratif tersebut diharapkan mampu memberikan solusi jangka pendek terhadap keterbatasan tenaga pendidik sekaligus memperkuat kapasitas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan agama.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program KKN mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat literasi masyarakat, serta mendorong pemberdayaan pendidikan di daerah

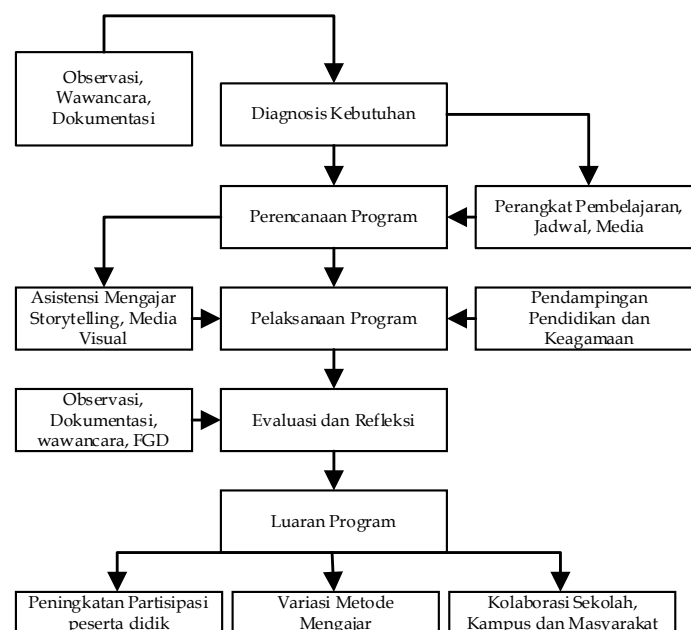
(Munif et al., 2026; Prabowo et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada dampak umum pelaksanaan KKN terhadap masyarakat, sedangkan kajian mengenai model asistensi mengajar yang secara khusus ditujukan untuk mengatasi keterbatasan guru Pendidikan Agama Hindu di wilayah pedesaan masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana model kolaboratif berbasis KKN Tematik dapat berkontribusi dalam menjamin keberlangsungan layanan Pendidikan Agama Hindu di daerah yang mengalami kekurangan tenaga pendidik.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini mengembangkan model asistensi mengajar berbasis kemitraan antara mahasiswa KKN, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada wilayah yang mengalami keterbatasan tenaga pendidik. Model ini diharapkan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan layanan pembelajaran selama program berlangsung, tetapi juga memperkuat kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan secara berkelanjutan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan mitra sebagai subjek yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan kondisi mitra sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat (Kemmis & McTaggart, 2005).

Pengabdian dilaksanakan selama 45 hari, yaitu pada 17 Juli–25 Agustus 2023, di Desa Kilauan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Mitra kegiatan meliputi SDN Satu Atap Desa Kilauan Negeri dan SMPN Satu Atap Desa Kilauan Negeri. Sasaran program terdiri atas peserta didik beragama Hindu, guru pamong, kepala sekolah, serta tokoh masyarakat yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pelaksanaan pengabdian mengikuti empat tahapan PAR sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian

1. Diagnosis kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama kepala sekolah, guru, serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu,

ketersediaan tenaga pendidik, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan sekolah terhadap program asistensi mengajar.

2. Perencanaan program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyusun program asistensi mengajar yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran interaktif, jadwal kegiatan, dan instrumen evaluasi. Selain pembelajaran di kelas, dirancang pula kegiatan pendampingan keagamaan di luar jam sekolah sebagai upaya penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan Hindu.

3. Pelaksanaan program

Program asistensi mengajar dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan guru pamong melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Kegiatan meliputi pembelajaran di kelas menggunakan metode diskusi, *storytelling*, demonstrasi, permainan edukatif, media visual, serta latihan membaca doa dan sloka Hindu. Di luar jam sekolah, mahasiswa juga melaksanakan pendampingan belajar, pembinaan karakter, pembiasaan praktik keagamaan, dan penguatan literasi keagamaan.

4. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi program dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru pamong, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, daftar hadir, catatan lapangan, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumentasi kegiatan. Seluruh informasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan program, manfaat yang diperoleh mitra, perubahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan, serta berbagai kendala yang ditemui di lapangan.

Keabsahan hasil evaluasi diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber melalui konfirmasi informasi dari kepala sekolah, guru pamong, peserta didik, dan tokoh masyarakat. Keberhasilan program diukur berdasarkan keterlaksanaan seluruh rangkaian kegiatan sesuai rencana, meningkatnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, bertambahnya variasi metode pembelajaran

yang diterapkan guru, serta tanggapan positif dari sekolah dan masyarakat terhadap pelaksanaan program asistensi mengajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui Program Asistensi Mengajar

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan tenaga pendidik Pendidikan Agama Hindu di SDN Satu Atap dan SMPN Satu Atap Desa Kilauan Negeri sehingga proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memperoleh layanan pembelajaran agama secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik STAH Lampung melaksanakan program asistensi mengajar secara kolaboratif bersama guru pamong. Program dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dengan pendekatan student-centered learning yang memanfaatkan metode diskusi, storytelling, demonstrasi, permainan edukatif, media visual, serta latihan membaca doa dan sloka Hindu. Pada jenjang sekolah dasar, pendampingan difokuskan pada pelafalan sloka, pembinaan keterampilan seni, dan pembiasaan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, pada jenjang sekolah menengah pertama, kegiatan diarahkan pada penguatan literasi, seni karawitan keagamaan, dan budaya membaca melalui kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanggamus.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa asistensi mengajar mampu menjaga keberlangsungan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu selama keterbatasan tenaga pendidik masih terjadi. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, sekolah, dan masyarakat juga memperkuat dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan agama di lingkungan sekolah.

Penguatan Literasi dan Digitalisasi Sekolah

Selain mendukung proses pembelajaran, program pengabdian diarahkan pada peningkatan kapasitas sekolah melalui pengembangan

media pembelajaran dan literasi digital. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi optimalisasi lingkungan sekolah sebagai media belajar melalui permainan edukatif (board game), pelatihan pengelolaan microsite sekolah berbasis S.id bagi guru, serta pelatihan desain grafis menggunakan Canva bagi peserta didik. Pemanfaatan permainan edukatif menjadikan area sekolah sebagai ruang belajar yang lebih interaktif sekaligus mendukung perkembangan motorik, kemampuan berpikir logis, dan interaksi sosial peserta didik. Di sisi lain, pelatihan microsite meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola informasi sekolah secara digital sehingga komunikasi dengan orang tua dan masyarakat menjadi lebih efektif. Bagi peserta didik, pelatihan Canva memberikan pengalaman awal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan media komunikasi visual yang kreatif dan edukatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya meningkatkan kompetensi teknologi warga sekolah, tetapi juga mendukung keberlanjutan program pengabdian melalui tersedianya media pembelajaran dan sarana informasi yang dapat dimanfaatkan setelah kegiatan KKN berakhir.

Penguatan Karakter, Budaya, dan Perilaku Hidup Sehat

Program pengabdian juga diarahkan pada penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keagamaan, budaya, kesehatan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi praktik pembuatan Canang Sari, edukasi budaya melalui media audiovisual, sosialisasi gemar menabung, pendidikan kesehatan reproduksi remaja, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta penghijauan lingkungan sekolah melalui penanaman tanaman sayuran. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan secara langsung nilai-nilai keagamaan, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini turut memperkuat karakter religius, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran ekologis peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Pilar Penguatan Karakter, Kesehatan, dan Kelestarian Budaya

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi digital, program KKN Tematik STAH Lampung juga diarahkan pada penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keagamaan, kesehatan,

budaya, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan hidup yang mendukung perkembangan peserta didik secara utuh. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah “praktik pembuatan Canang Sari” bagi peserta didik kelas IV SD sebagai bagian dari pengenalan budaya dan tradisi keagamaan Hindu. Kegiatan ini dipadukan dengan penayangan media audiovisual yang mengangkat nilai-nilai moral dan budaya Nusantara sehingga peserta didik tidak hanya memahami tata cara pembuatan sarana persembahyangan, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai makna filosofis, estetika, dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Penguatan karakter juga dilakukan melalui program “Gemar Menabung” yang ditujukan kepada peserta didik kelas I SD. Kegiatan ini diwujudkan melalui sosialisasi pentingnya kebiasaan menabung serta pembagian celengan edukatif sebagai media pembelajaran. Program tersebut bertujuan menanamkan nilai hidup sederhana, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Dalam perspektif pendidikan karakter Hindu, kebiasaan tersebut sejalan dengan nilai *indriya nigraha*, yaitu pengendalian diri dalam mengelola keinginan dan perilaku konsumtif.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, kegiatan penguatan karakter diperluas melalui “edukasi kesehatan reproduksi remaja” yang dilaksanakan bekerja sama dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) STAH Lampung. Materi yang disampaikan meliputi TRIAD KRR, yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA). Pendekatan yang digunakan menempatkan mahasiswa sebagai *peer educator* sehingga proses penyampaian materi berlangsung lebih komunikatif dan mudah diterima oleh peserta didik. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, membangun perilaku hidup sehat, serta menghindari berbagai bentuk perilaku berisiko pada masa remaja.

Program penguatan karakter juga diintegrasikan dengan pembiasaan “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” melalui praktik sikat gigi

bersama, cuci tangan menggunakan sabun, serta kegiatan jalan sehat yang dilaksanakan secara berkala. Pembiasaan tersebut bertujuan membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung, peserta didik memperoleh pengalaman nyata mengenai penerapan perilaku hidup sehat sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Aspek kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan melalui program “penghijauan sekolah” dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai media pembelajaran. Mahasiswa bersama peserta didik melakukan penanaman berbagai jenis tanaman sayuran yang dapat dirawat secara berkelanjutan oleh warga sekolah. Selain memperkenalkan teknik budidaya tanaman sederhana, kegiatan ini juga menanamkan kesadaran ekologis yang dalam nilai-nilai Hindu dikenal sebagai bagian dari konsep *Sad Kerti*, yaitu upaya menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan alam. Program ini memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pembentukan karakter peduli terhadap kelestarian alam. Rangkaian kegiatan pada pilar penguatan karakter, kesehatan, dan kelestarian budaya menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya pada peserta didik. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Implementasi Program Pengabdian beserta Capaian pada Setiap Bidang Kegiatan

Bidang Program	Bentuk Intervensi	Capaian / Dampak Aktual
Pengenalan Budaya	Praktik pembuatan Canang Sari (Kelas 4 SD) & penayangan sinema nilai moral Nusantara.	Siswa memahami esensi teologis, estetika, dan tata cara pembuatan sarana persembahan harian umat Hindu secara mandiri sejak dini.
Pendidikan Karakter & Finansial	Sosialisasi "Gemar Menabung" dan pembagian celengan edukatif di kelas 1 SD.	Internalisasi karakter hemat (<i>indriya nigraha</i>) untuk mereduksi pola perilaku konsumtif anak pada usia dini.

Bidang Program	Bentuk Intervensi	Capaian / Dampak Aktual
Kesehatan Reproduksi	Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR: Seksualitas, HIV/AIDS, Napza) bersama PIK-R STAH Lampung.	Peningkatan kesadaran preventif siswa SMP terhadap risiko kenakalan remaja melalui pendekatan <i>peer-educator</i> (pendidik sebaya).
Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)	Praktik sikat gigi massal, cuci tangan higienis, dan jalan sehat berkala.	Terbentuknya habituasi fisik yang bersih dan sehat di lingkungan komunitarian sekolah.
Penghijauan Sekolah	<i>Eco-edu</i> melalui praktik penanaman sayur bersama siswa di lahan kosong sekolah.	Menumbuhkan kesadaran ekologis (<i>Sad Kerti</i> / kelestarian alam) sekaligus mengenalkan metode agrikultur sederhana.

Sumber: data kegiatan pengabdian 2026

Pembahasan

Pelaksanaan KKN Tematik STAH Lampung menunjukkan bahwa permasalahan keterbatasan layanan Pendidikan Agama Hindu di wilayah pedesaan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan pembelajaran di kelas. Dibutuhkan kolaborasi berbagai pihak yang mampu mengintegrasikan aspek akademik, sosial, budaya, dan teknologi dalam satu kesatuan program pengabdian. Oleh karena itu, keberhasilan program ini didukung oleh kemitraan yang terbangun antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, guru, tokoh agama, dan masyarakat. Implementasi program asistensi mengajar berhasil mengurangi dampak keterbatasan guru Pendidikan Agama Hindu melalui keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping pembelajaran (*co-teacher*). Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar, tetapi juga memperkenalkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus agen pemberdayaan masyarakat yang mampu menjembatani kebutuhan sekolah dengan sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi.

Pengembangan media pembelajaran, pelatihan *microsite* sekolah, dan pelatihan desain grafis menggunakan Canva menunjukkan bahwa

pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital. Penyediaan media pembelajaran inovatif dan peningkatan kompetensi digital guru menjadi modal penting bagi sekolah untuk melanjutkan berbagai inovasi pembelajaran setelah program KKN berakhir. Program penguatan karakter, kesehatan, dan pelestarian budaya melengkapi intervensi pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai religius, sosial, dan ekologis kepada peserta didik. Integrasi antara praktik budaya keagamaan, pendidikan karakter, kesehatan remaja, perilaku hidup bersih dan sehat, serta kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat dikembangkan secara holistik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif.

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, pelaksanaan KKN Tematik ini memperlihatkan bahwa pendekatan kemitraan lintas sektor (*multi-stakeholder partnership*) menjadi faktor utama keberhasilan program. Sinergi antara mahasiswa, sekolah, pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat memungkinkan setiap program dirancang sesuai kebutuhan mitra serta dilaksanakan secara kolaboratif. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan solusi terhadap keterbatasan tenaga pendidik Pendidikan Agama Hindu, tetapi juga memperkuat kapasitas sekolah dalam pengembangan pembelajaran, literasi digital, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya. Secara keseluruhan, program KKN Tematik STAH Lampung memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan Pendidikan Agama Hindu di Desa Kilauan Negeri. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat akses dan kualitas pendidikan keagamaan di wilayah pedesaan yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Pendekatan ini berpotensi direplikasi pada daerah lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa sebagai bagian dari upaya mewujudkan pemerataan layanan pendidikan keagamaan yang berkelanjutan.

Program KKN Tematik menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat mampu menjadi solusi terhadap keterbatasan layanan Pendidikan Agama Hindu di wilayah pedesaan. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pendamping pembelajaran, tetapi juga sebagai

fasilitator pemberdayaan yang memperkuat kapasitas sekolah melalui inovasi pembelajaran, pengembangan literasi digital, serta penguatan karakter peserta didik (Nugraha et al., 2025).

Program asistensi mengajar memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, sedangkan kegiatan literasi digital dan penguatan karakter memperluas manfaat program hingga aspek kelembagaan dan pengembangan kompetensi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kemitraan mampu menghasilkan manfaat yang lebih berkelanjutan dibandingkan pelaksanaan kegiatan yang bersifat insidental. Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN Tematik STAH Lampung menghasilkan sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Hindu di Desa Kilauan Negeri. Pendekatan kolaboratif tersebut dapat menjadi alternatif model pelaksanaan pengabdian pada wilayah pedesaan yang menghadapi keterbatasan tenaga pendidik dan akses terhadap layanan pendidikan keagamaan.

Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik STAH Lampung di Desa Kilauan Negeri berhasil memperkuat penyelenggaraan Pendidikan Agama Hindu melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat. Program asistensi mengajar mampu mendukung keberlangsungan pembelajaran di tengah keterbatasan tenaga pendidik, sementara penguatan literasi digital, pengembangan media pembelajaran, serta kegiatan pendidikan karakter, kesehatan, dan pelestarian budaya meningkatkan kapasitas sekolah dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kemitraan mampu menjawab kebutuhan mitra secara kontekstual dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan keagamaan di wilayah pedesaan.

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam pengabdian ini berpotensi menjadi alternatif model pelaksanaan KKN Tematik untuk mendukung pemerataan layanan Pendidikan Agama Hindu pada daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Ke depan, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui penguatan kemitraan,

pendampingan yang lebih intensif, dan evaluasi berkala agar dampak yang dihasilkan dapat dipertahankan serta direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575.
- Ardianto, H., Meyliana, H., Nagatirtha, P., Mudjiarto, H., & Gusnadi, G. (2024). Membentuk Sumber Daya Manusia Milenial Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Inovasi Kepada Masyarakat (PENAMAS)*, 2(1), 14–22.
<https://doi.org/10.60046/penamas.v2i1.89>
- Diantari, P. A. W. S. (2023). Membentuk Karakter Peserta Didik berbasis Budaya dalam Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Agama*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.25078/japam.v3i01.2134>
- Dona, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Buddha dalam Membentuk Karakter Siswa Sejak Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10 SE-), 11792–11801.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9561>
- Indonesia, P. R. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012*. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/28456/UU Nomor 12 Tahun 2012.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/28456/UU_Nomor_12_Tahun_2012.pdf)
- Ismoyo, T. (2020). Konsep Pendidikan dalam Pandangan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Kontemporer*, 2(1), 56–63.
<https://doi.org/10.56325/jpbisk.v2i1.19>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research. In *Handbook of Qualitative Research* (pp. 559–601).
<https://doi.org/10.4324/9781315740447-12>
- Munif, R., Nariyah, H., & Abiyasa, A. (2026). Implementasi Program KKN Tematik Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Desa Cangkring. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 253. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5814>
- Nugraha, C. E., Putri, A. N., Martin, L. A., Nuraini, D., & Nasution, A. F. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Program KKN Mengajar di SDN 04 Jaho. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 600–604. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i3.8878>
- Prabowo, T. T., Istriyani, R., & Jannana, N. S. (2023). Implementasi Gerakan

- Literasi Nasional pada Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Kabupaten Magelang. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 14(1), 45–56.
<https://doi.org/10.20885/unilib.vol14.iss1.art5>
- Purwanto, B. (2025). Peran Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*, 1–6.
- Putrisalima, A., Winangun, M. M., Rias, P. T., & Surabaya, U. N. (2026). Pemerataan Pendidikan di Daerah Terpencil Indonesia dalam Perspektif Hakikat Belajar Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(3), 54–64.
- Rahmawati, L., Anggrawan, A., Hastuti, H., Aprianto, D., & Alfilail, N. (2025). Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Di Sekolah. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 529–538.
<https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4623>
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Suryadi, M. (2024). Deskripsi Infrastruktur Pendidikan di Daerah Perbatasan dan Terpencil. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2024*, 262–269.
- Utami, P. T., & Kusakabe, T. (2026). Edu-community practice: what the community means for religious education equality in Indonesia. *Cogent Arts and Humanities*, 13(1).
<https://doi.org/10.1080/23311983.2026.2646784>
- Wahyuni, A. T., Suhertin, T., Hasanah, U., Suhertin, T., Nisa, R., Apriliani, F., & Hermawan, H. (2024). Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat melalui Sudut Literasi dan Literasi Digital di Desa Cintaratu. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 1(2), 225–234.
<https://doi.org/10.62515/society.v1i2.665>
- Wardana, R., Afifbry, M. I., Husein, M. J., Fernando, R., & Fathullah, A. (2025). Penguatan Identitas Lingkungan sebagai Media Pendidikan Masyarakat Melalui Program Kkn Berbasis Participatory Action Research. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 55–64.
<https://doi.org/10.64008/jdpp.v2i1.60>
- Yustikia, N. W. S. (2022). Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Daiwi Widya*, Vol 9, No 2 (2022), 106–118.
<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/1139/829>